

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Sugiyono (2017) mendefinisikan objek penelitian sebagai karakteristik, sifat, maupun nilai dari individu, objek atau variasi kegiatan tertentu yang peneliti tetapkan untuk kemudian dipahami dan ditarik kesimpulannya.

Terdapat dua jenis variabel dalam penelitian ini yang dapat dibedakan menjadi:

a. Variabel Independen

Variabel ini dinyatakan juga sebagai variabel bebas. Variabel bebas memengaruhi serta menyebabkan adanya transformasi atau munculnya variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah Stres Kerja dan Iklim Organisasi.

b. Variabel Dependen

Variabel ini dikenal sebagai variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam istilah yang lebih umum, variabel dependen dikenal sebagai variabel *output*, parameter, atau konsekuen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah *Turnover Intention*.

Lokasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah PT TASPEN (Persero) KCU Bandung yang beralamat di Jalan PH.H. Mustofa No.78, Cikutra, Kec. Cibeunying Kidul, Kota Bandung.

3.2 Metode dan Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Sugiyono (2017) mengungkapkan metode penelitian pada dasarnya adalah tahapan secara ilmiah dalam menggapai data dengan berbagai tujuan serta manfaat. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan, diantaranya:

- a. Cara saintifik, menunjukkan bahwa penelitian yang dilaksanakan berdasarkan pada karakteristik keilmuan, diantaranya logis, eksperimental, dan terstruktur dengan runtut.
- b. Logis, dimana penelitian yang dilaksanakan dapat diterima oleh akal, dan dapat menjangkau logika serta nalar manusia.
- c. Eksperimental, hal ini berarti pengamatan dilakukan dengan sistem fisiologi dalam tubuh manusia, sehingga metode yang dipergunakan dapat diamati dan diketahui oleh orang lain.
- d. Terstruktur, dimana penelitian dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis dan beruntut.

Metode penelitian deskriptif dan verifikatif dipadukan dengan pendekatan kuantitatif merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan metode tersebut, hubungan yang signifikan antar variabel akan diketahui sehingga kesimpulannya dapat memberikan informasi deskriptif tentang objek yang diteliti.

Sugiyono (2017) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif berbasis pada aliran filsafat yang faktual dan dilaksanakan untuk melakukan studi terhadap

suatu populasi atau sampel, perolehan data didapatkan dari alat penelitian berupa instrumen, data yang dianalisis merupakan data kuantitatif. Tujuannya adalah untuk menguji jawaban sementara yang sebelumnya sudah dirumuskan. Sedangkan menurut Creswell (2018) penelitian kuantitatif merupakan pengujian objektif teori dengan menguji apakah ada hubungan antar variabel. Variabel ini dapat diukur sehingga data numerik dapat dianalisis dengan menggunakan prosedur statistik untuk studi yang lebih spesifik..

Pendekatan deskriptif merupakan salah satu metode yang dipergunakan untuk menguraikan gambaran kondisi langsung antara fakta-fakta dan interpretasi yang tepat secara sistematis dan tidak hanya mengetahui fakta absolut tetapi juga memahami proses observasi. Digunakannya pendekatan ini bertujuan untuk memberi jawaban terhadap pertanyaan yang ada di rumusan masalah kaitannya dengan gambaran mengenai stres kerja, iklim organisasi dan *turnover intention* di PT TASPEN (Persero) KCU Bandung.

Sedangkan pendekatan verifikatif memiliki tujuan untuk mengetahui keterkaitan antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan melakukan pengujian jawaban sementara secara statistik. Dari pendekatan ini dapat diperoleh jawaban dari pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah kaitannya dengan bagaimana pengaruh stres kerja dan iklim organisasi terhadap *turnover intention* karyawan di PT TASPEN (Persero) KCU Bandung baik secara simultan maupun parsial.

3.2.2 Desain Penelitian

Metode asosiatif kausal merupakan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa asosiatif kausal

digunakan untuk mengetahui keterkaitan antar variabel. Keterkaitan tersebut dinyatakan sebagai keterkaitan yang memiliki sifat kausalitas atau sebab-akibat. Dalam penelitian ini, desain penelitian asosiatif kausal digunakan untuk menentukan seberapa besar hubungan sebab akibat dari pengaruh stres kerja dan iklim organisasi terhadap *turnover intention*.

3.3 Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala
<p>Stres Kerja (X₁) Stres kerja didefinisikan sebagai kondisi dinamis yang didalamnya individu menghadapi kesempatan, permintaan, dan sumber lainnya yang berkaitan dengan apa yang diinginkannya dan yang hasilnya dipersepsikan sebagai tidak pasti tetapi penting. Robbins dan Judge (2017)</p>	Faktor Lingkungan	<i>Economic Uncertainties</i>	Tingkat kecemasan karyawan terhadap stabilitas ekonomi perusahaan di masa mendatang	Ordinal
		<i>Political Uncertainties</i>	Tingkat kecemasan karyawan apabila terjadi perubahan politik di perusahaan	Ordinal
		<i>Technological Uncertainties</i>	Tingkat kemampuan beradaptasi karyawan dalam menghadapi perkembangan teknologi	Ordinal
			Tingkat kecemasan karyawan karena dituntut untuk menguasai teknologi yang terus berkembang	Ordinal
	Faktor Organisasi	<i>Task Demands</i>	Tingkat kesanggupan karyawan dalam menghadapi beban tugas yang diberikan oleh atasan	Ordinal
			Tingkat terpenuhinya peralatan dan fasilitas pendukung pekerjaan di tempat kerja	Ordinal
		<i>Role Demands</i>	Tingkat karyawan merasa cemas akibat tekanan yang didapatkan dari tuntutan peran	Ordinal
			Tingkat kesesuaian antara jangka waktu yang diberikan atasan dengan tingkat kesulitan pekerjaan	Ordinal
	<i>Interpersonal Demands</i>	Tingkat dukungan sosial yang diberikan oleh rekan kerja	Ordinal	
	Faktor Individu	<i>Family Issues</i>	Tingkat kecemasan karyawan karena merasa tidak maksimal dalam menyelesaikan pekerjaan ketika sedang ada masalah keluarga	Ordinal

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala
			Tingkat karyawan merasa kesulitan dalam memisahkan antara masalah pribadi dengan pekerjaan	Ordinal
		<i>Personal Economic Problems</i>	Tingkat kecemasan karyawan ketika masalah keuangan pribadi mengakibatkan terganggunya pekerjaan	Ordinal
		<i>Personality Characteristics</i>	Tingkat karyawan merasa kesulitan ketika menghadapi aspek negatif dalam hidupnya	Ordinal
Iklm Organisasi (X₂) Iklm organisasi adalah kualitas lingkungan internal organisasi yang relatif bertahan lama dan dapat dirasakan oleh para anggotanya. Lussier (2017)	<i>Structure</i>	Peraturan	Tingkat kesesuaian antara peraturan yang diberlakukan oleh perusahaan dengan kebutuhan karyawan	Ordinal
		Prosedur	Tingkat kejelasan prosedur yang diberlakukan oleh perusahaan	Ordinal
	<i>Responsibility</i>	Pengawasan	Tingkat kesesuaian antara pengawasan yang diberikan perusahaan dengan prosedur yang berlaku	Ordinal
		Pengarahan	Tingkat pengarahan yang diberikan perusahaan kepada karyawan	Ordinal
		Pembimbingan	Tingkat pembimbingan yang diberikan perusahaan kepada karyawan	Ordinal
	<i>Reward</i>	Kesesuaian	Tingkat kesesuaian antara pemberian kompensasi dengan kinerja karyawan	Ordinal
		Perasaan dihargai	Tingkat karyawan merasa dihargai oleh atasan	Ordinal
	<i>Warmth</i>	Suasana kerja	Tingkat karyawan merasa nyaman dengan suasana kerja di perusahaan	Ordinal
		Hubungan antar rekan kerja	Tingkat karyawan memiliki hubungan baik dengan rekannya	Ordinal
	<i>Support</i>	Dukungan antar karyawan	Tingkat dukungan yang diberikan antar karyawan di perusahaan	Ordinal
		Dukungan dari atasan ke karyawan	Tingkat dukungan yang diberikan oleh atasan kepada karyawan	Ordinal
	<i>Organizational Identity and Loyalty</i>	Perasaan bangga	Tingkat karyawan merasa bangga menjadi bagian dari perusahaan	Ordinal
		Loyalitas	Tingkat kesetiaan yang dirasakan karyawan kepada perusahaan	Ordinal
	<i>Risk</i>	Pengambilan resiko	Tingkat pemberian izin yang diberikan oleh pimpinan atas pengambilan keputusan/resiko yang dilakukan oleh karyawan	Ordinal

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala
<p>Turnover Intention (Y) <i>Turnover intention</i> adalah kecenderungan atau keinginan karyawan untuk berhenti dari pekerjaannya secara sukarela atau berpindah dari satu tempat ke tempat kerja yang lain didasari oleh keinginannya sendiri. Mobley (2011)</p>	<i>Thinking of Quitting</i>	Berpikir untuk keluar dari perusahaan	Tingkat keinginan karyawan untuk keluar dari perusahaan	Ordinal
		Mempertimbangkan untuk keluar dari perusahaan	Tingkat karyawan mempertimbangkan untuk keluar dari perusahaan	Ordinal
	<i>Search for Another Job</i>	Tertarik untuk mencari lowongan pekerjaan baru	Tingkat ketertarikan karyawan untuk mencari pekerjaan baru	Ordinal
		Melamar pekerjaan ke perusahaan lain	Tingkat upaya karyawan untuk melamar pekerjaan ke perusahaan lain	Ordinal
	<i>Intention to Quit</i>	Keinginan untuk keluar dari perusahaan dalam waktu dekat	Tingkat keinginan karyawan untuk keluar dari perusahaan dalam waktu dekat	Ordinal
		Keinginan untuk keluar apabila ada kesempatan lain yang lebih baik	Tingkat keinginan karyawan untuk keluar dari perusahaan apabila ada kesempatan lain yang lebih baik	Ordinal

3.4 Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Arikunto (2013) mendefinisikan sumber data sebagai subjek perolehan data. Dalam penelitian ini, perolehan data didapatkan dari dua sumber, yaitu:

a. Data Primer

Data ini berasal langsung dari narasumber aslinya. Perolehan informasi dalam penelitian ini didapatkan dengan melakukan wawancara dan menyebarkan kuesioner kepada pihak-pihak yang memiliki keterkaitan dengan masalah *turnover intention*.

b. Data Sekunder

Data ini didapatkan secara tidak langsung melalui sumber yang telah ada sebelumnya. Dalam penelitian ini, perolehan informasi sekunder

didapatkan dari buku referensi, artikel ilmiah, serta literatur-literatur lainnya yang relevan dengan permasalahan yang diteliti.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa tahap paling strategis dalam penelitian adalah proses pengumpulan data. Tanpa memahami bagaimana cara agar data dapat dikumpulkan, penelaah mungkin tidak dapat memperoleh data yang selaras dengan persyaratan yang harus dipenuhi. Berikut ini adalah beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Wawancara

Suatu proses diskusi yang dilakukan dengan narasumber melalui pertukaran informasi serta ide dengan melakukan prosesi tanya jawab, yang memungkinkan terciptanya pemahaman tentang topik tertentu. Menurut Creswell (2018) peneliti bisa mewawancara secara berhadapan langsung (*face-to-face interview*) dengan partisipan, mewawancarai melalui telepon, atau terlibat wawancara dalam suatu kelompok (*focus group interview*).

b. Kuesioner

Proses memperoleh data dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan maupun pernyataan yang sifatnya tertulis untuk kemudian diserahkan kepada responden untuk memberikan jawaban terkait tanggapannya. Dalam penelitian ini, jenis kuesioner yang digunakan yaitu kuesioner tertutup, dimana responden tidak memiliki kebebasan dalam memilih jawabannya sendiri melainkan harus memilih satu diantara beberapa opsi yang telah disediakan.

c. Observasi

Salah satu cara untuk memperoleh data dengan melihat langsung bagaimana keadaan sebenarnya yang terjadi di lapangan. Hal ini tidak terbatas hanya pada orang saja, melainkan juga objek-objek alam yang lain.

3.5 Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel

3.5.1 Populasi

Arikunto (2013) mendefinisikan populasi sebagai subjek yang akan ditelaah secara menyeluruh. Secara lebih lanjut Sugiyono (2017) berpendapat bahwanya populasi adalah domain umum yang didalamnya terdapat objek atau subjek dengan karakteristik tertentu yang telah dipilih peneliti untuk selanjutnya diselidiki dan dilakukan inferensi.

Populasi dalam penelitian ini meliputi keseluruhan dari karyawan PT TASPEN (Persero) KCU Bandung dengan jumlah 36 karyawan yang dirincikan sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Data Jumlah Karyawan PT TASPEN (Persero) KCU Bandung

No	Jenis Bidang	Jumlah Karyawan	Sampel
1	<i>Branch Manager</i>	1	-
2	<i>Business Control Associate</i>	2	-
3	Kepala Bidang	3	-
4	Pelaksana	30	30
Jumlah		36	30

Sumber: HRD PT TASPEN (Persero) KCU Bandung

3.5.2 Sampel

Sampling jenuh digunakan sebagai teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini, dimana sampel tersebut digunakan untuk merepresentatifkan populasi kurang dari 100. Dengan demikian, sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini berjumlah 30 orang yang merupakan keseluruhan dari karyawan pelaksana PT TASPEN (Persero) KCU Bandung.

3.5.3 Teknik Penarikan Sampel

Teknik sampling yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu *non-probability sampling* dengan jenis sampling jenuh, dimana melalui teknik ini seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel karena jumlahnya yang relatif sedikit. Sesuai dengan yang dikatakan Arikunto (2013), apabila populasi yang ada memiliki total < 100 maka sampel yang digunakan yaitu keseluruhannya. Dengan demikian, populasi dalam penelitian ini meliputi keseluruhan karyawan pelaksana PT TASPEN (Persero) KCU Bandung dengan jumlah 30 orang karyawan.

3.6 Uji Instrumen Penelitian

Sugiyono (2017) mengemukakan instrumen penelitian sebagai parameter yang diperlukan untuk mengukur variabel penelitian. Bentuknya dapat berupa *test* maupun kuesioner yang dijadikan sebagai panduan agar observasi dapat dilakukan dengan lebih efektif. Sebelum instrumen dipakai untuk memperoleh data, perlu dilakukan uji validitas dan realibilitas terlebih dahulu untuk mengetahui apakah instrumen tersebut memadai untuk dijadikan sebagai parameter penelitian.

3.6.1 Uji Validitas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengukur dan menentukan apakah data yang diperoleh valid atau tidak. Dalam penelitian ini, validitas dari item

kuesioner diukur dengan metode *pearson product moment corellation*, yaitu dengan menghubungkan skor total Y yang diperoleh dari setiap responden dengan skor X yang merupakan skor dari setiap item dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

$\sum XY$ = Perkalian variabel X dan Y

$\sum X$ = Skor variabel X

$\sum Y$ = Skor variabel Y

$\sum X^2$ = Pangkat dari skor variabel X

$\sum Y^2$ = Pangkat dari skor variabel Y

N = Banyaknya responden

Keputusan uji validitas ditentukan dengan taraf signifikansi sebesar 5% atau (0,05) maka ketentuannya sebagai berikut:

1. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item pertanyaan dinyatakan valid
2. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item pertanyaan dinyatakan tidak valid

Tabel 3. 3
Hasil Uji Validitas Variabel X₁ (Stres Kerja)

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,873	0,444	Valid
2	0,746	0,444	Valid
3	0,769	0,444	Valid
4	0,826	0,444	Valid
5	0,840	0,444	Valid

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
6	0,801	0,444	Valid
7	0,905	0,444	Valid
8	0,861	0,444	Valid
9	0,708	0,444	Valid
10	0,630	0,444	Valid
11	0,897	0,444	Valid
12	0,838	0,444	Valid
13	0,887	0,444	Valid

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS 25 for Windows

Tabel 3. 4
Hasil Uji Validitas Variabel X₂ (Iklim Organisasi)

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,740	0,444	Valid
2	0,903	0,444	Valid
3	0,948	0,444	Valid
4	0,782	0,444	Valid
5	0,731	0,444	Valid
6	0,873	0,444	Valid
7	0,845	0,444	Valid
8	0,770	0,444	Valid
9	0,872	0,444	Valid
10	0,913	0,444	Valid
11	0,710	0,444	Valid
12	0,927	0,444	Valid
13	0,921	0,444	Valid
14	0,815	0,444	Valid

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS 25 for Windows

Tabel 3. 5
Hasil Uji Validitas Variabel Y (*Turnover Intention*)

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,923	0,444	Valid
2	0,873	0,444	Valid
3	0,974	0,444	Valid
4	0,880	0,444	Valid
5	0,952	0,444	Valid
6	0,940	0,444	Valid

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS 25 for Windows

Pada penelitian ini, uji validitas instrumen dilakukan terhadap 20 responden dengan nilai signifikansi sebesar 5% atau (0,05) dan derajat kebebasan (df) = n-2, maka dari itu nilai r_{tabel} yang didapatkan sebesar 0,444. Berdasarkan tabel diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap item pertanyaan maupun pernyataan dalam penelitian ini dianggap valid karena nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} .

3.6.2 Uji Reliabilitas

Pengujian untuk mengetahui sejauh mana pengukuran dari suatu tes tetap konsisten ketika dilakukan secara berulang kali. Aspek penting dari reliabilitas yaitu penggunaan alat ukur harus memenuhi persyaratan yaitu stabil, dapat dipertanggung jawabkan (*dependability*), serta bisa diprediksi (*predictability*) sehingga pada akhirnya dapat dipercaya.

Koefisien *alpha cronbach* merupakan teknik pengukuran yang sering dipakai untuk mengetahui apakah suatu instrumen dinyatakan reliabel atau dalam artian ketika dilakukan pengujian kembali hasilnya akan tetap konsisten. Apabila *alpha cronbach* bernilai 0,70 atau lebih besar dari itu, maka item kuesioner dianggap reliabel. Berikut rumus untuk mengukur reabilitas:

$$C_{\alpha} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

C_{α} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya item pertanyaan/pernyataan

σ_b^2 = Jumlah varians item pertanyaan/pernyataan

σ_t^2 = Varians total

Rumus variansnya sebagai berikut:

$$\sigma_{t^2} = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ_{t^2} = Varians total

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor total

$(\sum X)^2$ = Jumlah kuadrat dari jumlah skor total

n = Jumlah responden

Uji reliabilitas dinyatakan berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

1. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item pertanyaan dinyatakan reliabel
2. Apabila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka item pertanyaan dinyatakan tidak reliabel

Tabel 3. 6
Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai Alpha

Alpha	Tingkat Reliabilitas
0,00 – 0,20	Kurang Reliabel
0,20 – 0,40	Agak Reliabel
0,40 – 0,60	Cukup Reliabel
0,60 – 0,80	Reliabel
0,80 – 1,00	Sangat Reliabel

Tabel 3. 7
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Stres Kerja	0,943	0,444	Sangat Reliabel
Iklim Organisasi	0,965	0,444	Sangat Reliabel
<i>Turnover Intention</i>	0,961	0,444	Sangat Reliabel

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS 25 for Windows

Tabel 3. 7 menunjukkan bahwa skor r_{hitung} dari setiap variabel lebih besar dari r_{tabel} . Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa setiap item pertanyaan maupun pernyataan dinyatakan reliabel.

3.7 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.7.1 Rancangan Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dibantu oleh *software* SPSS 25 for Windows untuk meregresikan model yang telah dirumuskan agar lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Apabila data sudah terkumpul maka tahap berikutnya yang dilakukan adalah mengolah data, secara umum prosedur pengolahan data dapat dilakukan dengan cara berikut:

1. *Editing*, yaitu memeriksa kembali kuesioner yang telah responden isi sebelumnya. Pemeriksaan yang dilakukan terdiri dari kelengkapan identitas responden, kesesuaian data, serta memeriksa isi instrumen pengolahan data.
2. *Coding*, suatu proses memberikan skor atau kode kepada setiap jawaban yang didasari oleh determinan yang diberlakukan, dalam kuesioner penelitian ini skala yang dipakai adalah skala *Likert* berkategori lima. Dimana perolehan nilai untuk tanggapan positif dikategorikan dengan angka 5-4-3-2-1, dan sebaliknya untuk tanggapan negatif dikategorikan dengan angka 1-2-3-4-5.

Tabel 3. 8
Kriteria Bobot Nilai Alternatif

Pilihan Jawaban	Bobot Pertanyaan atau Pernyataan
Sangat Tinggi/ sangat sesuai/sangat setuju/sangat baik/sangat jelas/selalu	5
Tinggi/sesuai/setuju/baik/jelas/sering	4
Sedang/cukup sesuai/ragu-ragu/cukup baik/cukup jelas/kadang-kadang	3
Rendah/tidak sesuai/tidak setuju/buruk/tidak jelas/jarang	2
Sangat rendah/sangat tidak sesuai/sangat tidak setuju/sangat buruk/sangat tidak jelas/tidak pernah	1

3. *Tabulating*, yaitu perhitungan dari hasil klasifikasi skor kemudian memasukkannya ke tabel rekapitulasi secara keseluruhan.

Tabel 3. 9
Rekapitulasi Pengubahan Data

Responden	Skor Item			
	1	2	3	N
1				
2				
3				
N				

4. Analisis deskriptif, yaitu jenis analisa yang menggambarkan variabel X_1 , X_2 , dan Y , beserta kedudukannya. Pengkategorian digunakan untuk mengkategorikan tanggapan atau penilaian dari responden. Indeks minimum, maksimum, dan interval harus ditentukan sebelum menentukan kategori. Penentuan jumlah skor kriterium (SK) dapat dilakukan berdasarkan rumus berikut:

$$SK = ST \times JB \times JR$$

Keterangan:

ST = Skor tertinggi

JB = Skor bulir

JR = Jumlah responden

Selanjutnya dilakukan perbandingan antara jumlah yang diperoleh dari nilai tanggapan responden dengan jumlah nilai kriterium, berikut merupakan rumus untuk mengetahui jumlah nilai tanggapan responden:

$$\sum Xi = X_1 + X_2 + X_3 + \dots + X_n$$

Keterangan:

$\sum Xi$ = Jumlah skor hasil kuesioner variabel x

$X_1 - X_n$ = Jumlah skor masing-masing responden

5. Analisis verifikatif, merupakan analisis yang digunakan untuk melakukan pengujian terhadap teori yang kemudian dapat diperoleh informasi ilmiah baru dari penelitian tersebut yaitu berupa pengambilan kesimpulan diterima atau ditolaknya suatu hipotesis. Hal ini perlu untuk dilangsungkan agar diketahui bagaimana kaitan antara pengaruh stres kerja dan iklim organisasi terhadap *turnover intention* karyawan. Analisis verifikatif dapat dilakukan dengan metode berikut:

3.7.2 *Method of Successive Interval*

Dikarenakan pada penelitian ini data yang diperoleh yaitu data dengan bentuk skala ordinal, maka sebagai upaya untuk kemudahan dalam mengolah data, data yang telah ada perlu diubah terlebih dahulu menjadi data berskala interval dengan *methode of succesive interval* melalui tahapan-tahapan berikut:

1. Cermati seberapa banyak responden yang memilih opsi tanggapan yang sudah tersedia.
2. Melakukan pembagian dari setiap angka terhadap frekuensi jumlah responden, setelah itu menetapkan proporsi dari masing-masing opsi tanggapan responden.
3. Hitung keseluruhan proporsi secara beruntut kemudian tetapkan proporsi secara keseluruhan dari setiap opsi tanggapan responden.
4. Mengakumulasi nilai z dengan mempergunakan tabel beridtribusi normal dari setiap klasifikasi berdasarkan proporsi keseluruhan dari setiap opsi tanggapan responden.
5. Mencari nilai skala untuk setiap nilai z dengan menggunakan rumus berikut:

$$SV = \frac{(\text{Density at lower limit} - \text{Density at upper limit})}{(\text{Area under upper limit} - \text{Area under lower limit})}$$

6. Melakukan transformasi yang sebelumnya berskala ordinal menjadi skala interval, dengan rumus:

$$Y = NS + k \qquad K = [1 + |NS_{min}|]$$

Tahapan-tahapan tersebut dapat diuraikan melalui bentuk tabel seperti berikut:

Tabel 3. 10
Pengubahan Data Ordinal ke Interval

Kriteria/Unsur	1	2	3	4	5
Frekuensi					
Proporsi					
Proporsi Kumulatif					
Nilai					
Skala Value					

3.7.3 Analisis Korelasi

Analisis Korelasi digunakan untuk menentukan apakah variabel yang diteliti mempunyai hubungan. Penelitian ini memakai teknik *pearson product moment correlation* untuk menemukan keterkaitan antar variabel dan menguji hipotesis yang datanya berbentuk interval atau rasio. *Pearsom product moment correlation* dilakukan dengan rumus sebagaimana berikut ini:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien validitas antara X dan Y

X = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item

Y = Skor total

$\sum X$ = Skor dalam distribusi X

$\sum Y$ = Skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$ = Kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$ = Kuadrat dalam skor distribusi Y

n = Banyaknya responden

Keterkaitan antar variabel dibedakan menjadi dua jenis, diantaranya meliputi hal positif dan negatif. Hubungan antara X dan Y dapat dinyatakan positif jika kenaikan X diikuti juga dengan kenaikan Y , begitupun arah sebaliknya. Koefisien korelasi menjadi sebuah parameter yang dipergunakan untuk menentukan seberapa erat keterkaitan hubungan antara X dan Y . Berdasarkan ketentuan yang berlaku, skor r minimal perlu ada di angka -1 dan maksimal berada pada angka 1 , dalam artian:

1. Apabila diperoleh skor $r = +1$ atau dekat dengan $+1$, berarti korelasi antar variabel positif dan sangat erat.
2. Apabila diperoleh skor $r = -1$ atau dekat dengan -1 , maka korelasi antar variabel negatif dan sangat erat.
3. Apabila diperoleh skor $r = 0$ atau dekat dengan 0 , maka tidak terdapat korelasi antar variabel atau tergolong sangat lemah.

Tabel 3. 11
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 - 0,199	Sangat Rendah
0,200 - 0,399	Rendah
0,400 - 0,599	Sedang
0,600 - 0,799	Kuat
0,800 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017)

3.7.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini merupakan suatu teknik pengukuran statistik yang dipakai untuk mengetahui persamaan regresi dan menganalisa apakah terdapat keterkaitan antara variabel bebas dengan variabel terikat baik secara simultan maupun parsial. Berikut merupakan prosedur yang dilakukan dalam analisis berikut:

a. Uji Normalitas

Pengujian ini menjadi persyaratan utama sebelum regresi linear berganda dapat dilakukan. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data dari setiap variabel yang sudah terkumpul berdistribusi normal atau tidak. Apabila masing-masing variabel memiliki data yang abnormal, maka pengaplikasian uji hipotesis tidak bisa digunakan melalui statistik parametrik. Kemudian apabila data berdistribusi normal maka analisis data dapat digunakan dengan analisis regresi linear berganda.

b. *Method of Succesive Interval* (MSI)

Dikarenakan pada penelitian ini data yang diperoleh memiliki skala ordinal, maka harus diubah terlebih dahulu ke bentuk skala interval. Transformasi data dapat dilangsungkan melalui tahap-tahap berikut:

1. Cermati seberapa banyak responden yang memilih opsi tanggapan yang sudah tersedia.
2. Melakukan pembagian dari setiap angka terhadap frekuensi jumlah responden, setelah itu menetapkan proporsi dari masing-masing opsi tanggapan responden.
3. Hitung keseluruhan proporsi secara beruntut kemudian tetapkan proporsi secara keseluruhan dari setiap opsi tanggapan responden.

4. Mengakumulasi nilai z dengan mempergunakan tabel berdistribusi normal dari setiap klasifikasi berdasarkan proporsi keseluruhan dari setiap opsi tanggapan responden.
5. Mencari nilai skala untuk setiap nilai z dengan menggunakan rumus berikut:

$$SV = \frac{(\text{Density at lower limit} - \text{Density at upper limit})}{(\text{Area under upper limit} - \text{Area under lower limit})}$$

6. Melakukan perhitungan skor hasil perubahan skala bagi masing-masing opsi tanggapan melalui persamaan berikut:

$$\text{Score} = \text{Scale Value} + |\text{Scale Value}_{\text{minimum}}| + 1$$

3.7.5 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017) hipotesis adalah awal dari perumusan masalah yang diteliti dan kebenarannya akan dibuktikan secara konkrit. Pengujian hipotesis perlu dilakukan untuk mendeteksi apakah suatu jawaban sementara yang sebelumnya telah dirumuskan terbukti atau tidak. Pada penelitian ini, pembuktian uji hipotesis dilakukan dengan dua cara, diantaranya:

3.7.2.1 Uji F

Uji F merupakan uji hipotesis secara simultan. Pengujian hipotesis ini memiliki tujuan untuk menguji bagaimana pengaruh secara bersamaan antara dua variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Uji statistik yang dipakai dalam pengujian ini yaitu dengan *analysis of variance* (ANOVA). Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan signifikan korelasi ganda yang dirumuskan oleh Sugiyono (2017) sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi ganda

K = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Dk (n-k-1) = Derajat kebebasan

Apabila telah didapat nilai F_{hitung} , tahap selanjutnya yaitu melakukan perbandingan menggunakan nilai F_{tabel} dengan taraf signifikansi senilai 5% atau 0,05 dimana kemudian akan didapat hipotesis dengan ketentuan sebagaimana berikut:

1. Apabila perolehan skor $F_{hitung} > F_{tabel}$, berarti H_0 ditolak, H_1 diterima.
Artinya berpengaruh.
2. Apabila perolehan skor $F_{hitung} < F_{tabel}$, berarti H_0 diterima, H_1 ditolak.
Artinya tidak berpengaruh.

Berdasarkan syarat tersebut, akan diperoleh pembuktian jawaban dalam penelitian ini secara bersama-sama diterima atau tidak, maka bentuk hipotesa simultannya adalah sebagai berikut:

1. H_0 : β_1, β_2 : Stres kerja dan iklim organisasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *turnover intention* karyawan.
2. H_a : $\beta_1, \beta_2 \neq 0$: Stres kerja dan iklim organisasi memiliki pengaruh signifikan terhadap *turnover intention* karyawan.

Taraf signifikansi yang diterapkan senilai 5% atau $\alpha = 0,05$. Dalam artian, probabilitas penarikan kesimpulan benar memiliki persentase sebesar 95% dan *margin of error* sebesar 5% dengan derajat bebas yang diterapkan $df = n-k-1$. Kriteria yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai signifikansi yang diperoleh $< 0,05$, berarti H_0 ditolak, dalam artian berpengaruh.
- b. Apabila nilai signifikansi yang diperoleh $> 0,05$, berarti H_0 diterima, dalam artian tidak berpengaruh.

Jika H_0 diterima, berarti dapat dinyatakan pengaruh simultan variabel bebas terhadap variabel terikat dipersepsikan tidak signifikan. Sedangkan apabila H_0 ditolak, berarti secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.7.2.2 Uji T

Uji t merupakan uji signifikan dari masing-masing variabel yang memiliki tujuan untuk memperlihatkan seberapa besar keterkaitan antara variabel independen secara parsial dengan variabel dependen. Berikut merupakan rumus uji signifikansi korelasi (uji *t-student*):

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Distribusi *student*

r = Koefisien korelasi *product moment*

n = Banyaknya sampel

Penarikan kesimpulan untuk hipotesis ditentukan dengan persyaratan sebagai berikut:

1. Nilai sig 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) = $n-2$
2. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak
3. Apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak